

PENINGKATAN PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK TK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DARI GURU

Oleh:

Hera Heru Sri Suryanti *)

ABSTRACT

This paper aims to discuss about improving the development of social behavior of kindergarten children through social guidance services from teachers, kindergarten is a place to play, to express and explore their talents and skill base in order to develop optimally, prepare to enter the ladder school, per-school age is usually around 3-6 years and age such as this so-called "golden age".

At the age of the golden age of brain cells begin to develop well, children have started to think abstractly, high curiosity and became interested in new things, then this is where the role of parents and teachers is very important to stimulate and develop the social attitude of children, prior to social guidance services provided children have difficulty in socializing, for example: less responsible for themselves, never finished the task, like it came out during lessons, has denied the advice of a teacher, felt great, like picking a friend to play, and there are still awaited her parents in the classroom. After being given social guidance in TK learning methods through habituation for one month, then there is a change for the better

Keywords : social guidance, social behavior, kindergarten children.

*) Dosen FKIP UNISRI Surakarta

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan bimbingan sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pada BAB I, Pasal 1, butir pertama menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagaimana perannya di masa yang akan datang.

TK adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki lembaga yang lebih tinggi yang disebut sekolah dan di TK itulah anak awal mula keluar dari lingkungan

rumah dan bertemu lingkungan yang baru. Sesuai dengan namanya (Taman kanak-kanak), maka sudah jelas bahwa setiap pembelajaran diberikan dengan konsep bermain, suasana yang menyenangkan dan ceria seperti layaknya di taman, bukan hanya tempat dan cara belajarnya saja yang menyenangkan tetapi guru dan lingkungan juga harus bisa mewarnai suasana taman itu agar apa yang ingin disampaikan tercapai dengan konsep belajar sambil bermain yang menyenangkan / "PAIKEM" (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif, Edukatif dan Menyenangkan).

TK merupakan tempat bermain, berekspresi dan bereksplorasi serta

menggalikan bakat dan kemampuan dasarnya agar bisa berkembang dengan optimal, mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang sekolah, usia pra sekolah ini biasanya sekitar 3-6 tahun dan usia seperti ini biasa disebut "golden age".

Pada usia golden age itu sel-sel otak mulai berkembang dengan baik, anak sudah mulai berfikir abstrak, keingintahuannya tinggi dan mulai tertarik dengan hal-hal yang baru, maka disinilah peran orang tua dan guru sangat penting untuk merangsang dan mengembangkan apa yang dimiliki oleh anak dengan seoptimal mungkin. Untuk membantu merangsang dan mengembangkan kemampuan dasarnya agar lebih teratur dan terfokus maka dibutuhkan suatu kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, tentunya yang asyik dan menyenangkan.

Kurikulum di TK jelas berbeda dengan kurikulum di jenjang sekolah, di TK jelas hanya untuk mengembangkan kemampuan dasar agar bisa berkembang dengan baik dan penataan sikap perilaku, ada 4 bidang dasar pengembangan yang masuk dalam kurikulum taman kanak-kanak yang harus digali, yaitu : Bidang pengembangan bahasa, Bidang pengembangan kognitif dan sains, Bidang pengembangan fisik motorik, Bidang pengembangan seni. Sedangkan sikap dan perilaku ada 2 bidang pengembangan yang harus digali, yaitu : . Moral sosial emosional dan moral sosial

agama.

Layanan bimbingan sosial sebagai suatu upaya bantuan yang diberikan guru kepada anak dilaksanakan secara bersama-sama dengan proses pembelajaran yang terjadi, guru pada saat mengajar bisa pula berperan sebagai pembimbing anak. Layanan bimbingan merupakan layanan yang bisa membantu anak untuk mengenalkan lingkungan yang baru agar anak dapat mengetahui, memahami dan dapat menerima dan lebih siap untuk menerima rangsangan (respon) yang diberikan oleh gurunya. Layanan bimbingan memiliki beberapa fungsi dan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dan pelaksanaan bimbingan di TK.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dibahas tentang bagaimana peningkatan perkembangan sikap sosial anak TK melalui layanan bimbingan sosial dari guru?

PEMBAHASAN

1. Pengertian Layanan Bimbingan

Bimbingan di Taman Kanak-Kanak ditekankan pada pencegahan, di samping penyelesaian kasus anak didik yang bermasalah dan mengetahui kelainan anak didik secara dini.

Tujuan umum bimbingan adalah membantu anak didik agar dapat mengenal diri sendiri dan lingkungan terdekatnya, sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke

kehidupan di TK dan masyarakat sekitar anak dan masyarakat lingkungannya.

Menurut Ngalim Purwanto (2000 : 170) bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya”. Dipertegas lagi oleh Singgih D. Gunarso (2002 : 25) mengatakan :

Bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar sesuai dengan tuntutan dalam kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Sedangkan menurut Chosiyah (2001 : 3) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan pada individu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau kelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri. (Crow & Crow dalam Ernawalan Syaodih,

2003:56).

Bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan kemampuan dan penyesuaian dalam kehidupannya. Kemampuan itu harus dikembangkan, prinsip utama pengembangan setiap individu adalah meningkatkan kemampuan, kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri (Arthur J. Jones dalam Ernawalan Syaodih, 2003:56).

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Roxhman Natawidjaja dalam Ernawalan Syaodih, 2003:56)

Berdasarkan beberapapengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu pemberian bantuan atau pertolongan pada individu atau kelompok individu yang mengalami masalah dalam perjalanan hidupnya.

Pemahaman di atas merupakan pemahaman bimbingan dalam arti yang luas yang mencakup makna bimbingan bagi seluruh individu. Anak taman kanak-kanak merupakan bagian dari individu yang dalam pelaksanaan pembelajarannya di

taman kanak-kanak juga tidak terlepas dari kegiatan bimbingan.

Dari penjelasan di atas, guru perlu mengetahui berbagai hambatan/kesulitan yang dihadapi anak didiknya dan berupaya untuk membantunya semaksimal mungkin selain dari itu, guru juga perlu berorientasi pada upaya membantu perkembangan anak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anak. Artinya bahwa proses bantuan yang dilakukan guru di taman kanak-kanak bukan semata-mata membantu mengurangi atau menghilangkan berbagai hambatan yang dihadapi anak, akan tetapi lebih dari itu yakni membantu proses perkembangan anak sehingga anak dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin tanpa mengalami hambatan (Ernawalan Syaodih, 2003:57-58).

Permasalahan anak TK banyak ragamnya dan berbeda-beda tingkat keparahannya. Untuk permasalahan yang ringan, biasanya guru atas dasar pengalamannya berhasil menanganinya. Namun bisa permasalahan tersebut kompleks, penyelesaiannya memerlukan pendekatan khusus merupakan salah satu cara. Oleh karena itu, guru TK seyogyanya juga mengenal apa dan bagaimana itu secara garis besar. Mungkin guru tidak mempunyai ketrampilan, tetapi guru dapat membantu pelaksanaan yang

dilakukan oleh orang lain yang profesional.

2. Macam-macam Bimbingan

Bimbingan ditinjau dari segi kebutuhan manusia, diklasifikasikan ke dalam : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan dan bimbingan pekerjaan (Ahmad Badawi, 2004 : 34).

Selanjutnya jenis bimbingan berdasarkan masalah yang dihadapi individu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Bimbingan Pengajaran (*Instructional guidance*)
Memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Bimbingan Pendidikan (*Educational guidance*)
Membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.
- 3) Bimbingan Karier (*Vocational guidance*)
Membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan/jabatan yang sesuai.
- 4) Bimbingan Sosial (*Social guidance*)
Membantu individu dalam mengatasi masalah sosial sehingga individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- 5) Bimbingan dalam penggunaan waktu luang (*Leisure time guidance*)

3. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial ini membantu siswa dalam menggunakan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Dalam penelitian ini digunakan bimbingan sosial. Adapun pengertian bimbingan sosial adalah kegiatan pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial (Chosiyah, 2001 : 51). Pelayanan bimbingan sosial di TK bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

Bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab. Bidang bimbingan ini meliputi pokok-pokok :

- 1) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan

santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.

- 3) Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya.
- 4) Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksanakannya.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut adalah Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran, Layanan Konseling, konseling individual dan konseling kelompok, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan dengan Kotak Konsultasi, Konferensi Khusus, Layanan dengan Papan Bimbingan.

Guru dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan faktor pendukung. Kegiatan ini pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah peserta didik, melainkan untuk memperoleh data dan atau keterangan lain yang akan membantu keberhasilan pelayanan. Faktor pendukung yang dimaksud meliputi: Aplikasi instrumen bimbingan dan konseling, Himpunan data,

Kunjungan rumah, Alih tangan kasus.

Layanan bimbingan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran layanan bimbingan, serta karakteristik perkembangan peserta didik dalam aspek pribadi-sosial, belajar serta karir. Di samping itu sebaiknya diperhatikan pula kebutuhan peserta didik dari masing-masing tingkatan kelas. Dengan demikian masalah itu dapat diatasi sedini mungkin, sehingga para siswa dapat belajar dengan baik tanpa dibebani oleh suatu permasalahan.

4. Tinjauan tentang Perkembangan Sikap Sosial

a. Pengertian Perkembangan

Menurut Syamsul Yusuf (2001: 15-16) Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Ahli lain mengemukakan bahwa perkembangan berarti perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku (Agus Sugianto, 2001: 88). Jadi makin bertambahnya umur anak, tidak hanya variasi tingkah lakunya yang bertambah, melainkan juga dapat mengembangkan pribadi, pikiran dan pengetahuan menjadi bertambah sempurna.

Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan

sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Proses perkembangan sosial terdiri dari 3 proses, yaitu sebagai berikut: Belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat. Mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Ketiga proses sosialisasi tersebut akan melahirkan tiga model individu, yaitu: Individu sosial, Individu non sosial, Individu anti sosial.

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, urutan perilaku sosial yang teratur. Pola perilaku sosial pada masa kanak-kanak, yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan. Sosialisasi pada anak akan berkembang mulai dari periode bayi, periode prasekolah dan periode sekolah yang memiliki karakteristik khas dan akan menjadi landasan bagi perkembangan sosial anak selanjutnya.

b. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kemampuan bekerjasama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap

penerimaan sosial, simpati, empati, mampu bergantung secara positif pada orang lain, bersikap ramah, tidak mementingkan diri sendiri, mampu meniru hal-hal positif dan memiliki sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik (Hurlock, 2000:239).

Sikap yang ditunjukkan anak dapat berbeda tergantung dengan siapa anak berhadapan. Johnson dalam Bimo Walgito (2005:82) mengungkapkan bahwa anak bersikap dalam suatu kelompok berbeda dengan sikapnya dalam kelompok lain. Sikap anak dalam kelompok juga berbeda dengan pada waktu anak sendirian. Kehadiran orang lain dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pada tiap-tiap anak. Perbedaan ini dapat terjadi karena faktor, yaitu: Persiapan anak yang menjadi anggota kelompok, Lingkungan tempat terjadinya interaksi, Pola kepemimpinan yang berlaku.

5. Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Sosial.

Sejak kecil anak telah belajar cara bersikap sosial sesuai dengan harapan orang-orang paling dekat dengannya, yaitu dengan Ibu, Ayah, Saudara dan anggota keluarga yang lain. Apa yang dipelajari anak dari lingkungan keluarganya turut mempengaruhi pembentukan sikap sosialnya di sekolah. Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan sikap sosial anak.

Dini P. Daeng S (1999:114) mengungkapkan bahwa ada delapan faktor yang berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi anak yaitu:

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- 2) Banyak dan bervariasinya pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.
- 3) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- 4) Banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya
- 5) Adanya bimbingan dan pengajaran sosial dari orang lain yang biasanya menjadi model dari anak
- 6) Adanya bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang baik bagi anak.
- 7) A d a n y a k e m a m p u a n berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.
- 8) A d a n y a k e m a m p u a n berkomunikasi yang dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

Menurut Hurlock (2000:228) untuk menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan

sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam suatu proses akan menurunkan kadar sosialisasinya. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah: Belajar bersikap yang dapat diterima secara sosial, Memainkan peran sosial yang dapat diterima, Perkembangan sikap sosial TK. Menurut Helms dan Turner dalam (Abu Ahmadi, 2002:68) mengungkapkan bahwa pola sikap sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu:

- 1) Anak dapat bekerjasama dengan teman
- 2) Anak mampu menghargai teman
- 3) Anak mampu berbagi dengan teman
- 4) Anak mampu membantu orang lain

Hubungan antara anak dan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya. Bonner merumuskan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Vygotsky dalam Abu Ahmadi (2002:70) menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar anak. Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berfikir anak. Vygotsky juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain.

Bimbingan di TK merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Anak yang mengalami masalah dalam perkembangan sikap sosial memerlukan layanan bimbingan sosial. Dengan layanan bimbingan sosial bagi anak TK diharapkan anak mampu mengatasi masalah dan dapat mencapai perkembangan sikap sosial yang optimal.

SIMPULAN

Sebelum diberikan layanan bimbingan sosial anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, misalnya: kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tidak pernah selesai dalam mengerjakan tugas, suka keluar saat pelajaran, membantah nasehat dari guru, merasa dirinya hebat, suka memilih-milih teman untuk bermain, dan ada yang masih ditunggu orangtuanya didalam kelas. Setelah diberi bimbingan sosial dengan metode pembelajaran di TK melalui pembiasaan selama satu bulan, maka ada perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian Guru atau pendidik hendaklah menguasai teknik atau metode pengorganisasian, perencanaan dan pelaksanaan bimbingan sikap sosial terhadap sikap sosial anak dan orang tua perlu menjalin kerjasama dengan pendidik dalam meningkatkan sikap sosial melalui pembinaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2001, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Badawi, 2004, *Kelompok Belajar sebagai Teknik Pengajaran*, Yogyakarta : FKIP.
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Chosiyah, 2001, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dayakisni, 2003, *Psikologi Sosial*, Malang : UMM.
- Depdikbud Jakarta, 1995, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*.
- Dini P Daeng S, 2001, *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak Bagian II*, Jakarta : Dekdikbud.
- Djumhur dan Muh. Surya, 2002, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu.
- Erna Wulan Syaodah. 2003, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Dekdikbud
- Hurloek, 2000, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga.
- Muh. Surya dan Rochman Notowidjaja, 2003, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rusda Karya.
- O Sears, 2004, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga.
- Prayitno dan Erman Amsi, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Dekdikbud.
- Slameto, 2002, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara.
- Syamsul Yusuf, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rusdakarya.